



Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Berbasis Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Febria Tamara¹, Rakimahwati², Nenny Mahyuddin³, dan Farida Mayar⁴

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

ABSTRAK. Anak yang belum berkembang perkembangan motorik halusnya, diantaranya mengalami masalah seperti anak menggenggam pensil terlalu kuat, menggunakan seluruh tangan (bukan jari-jari), kekuatan otot jari yang lemah seperti, melipat kertas, menempel potongan kertas pada gambar dan memotong kertas menggunakan gunting, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak di PAUD Sayang Ibu Kota Padang Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk eksperimen factorial 2x2 dengan populasi berjumlah 30 orang anak dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah anak di PAUD Sayang Ibu Kota Padang dengan kelompok eksperimen yang berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t*-test) dengan bantuan software SPSS versi 27.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilihat melalui uji-t dengan hasil $0,001 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh penggunaan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilihat dari uji-t dengan hasil $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilihat melalui uji-t dengan hasil $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Media Video Tutorial; Bahan Alam; Perkembangan Motorik Halus

ABSTRACT. Children who have not developed their fine motor skills, including problems such as children gripping pencils too tightly, using the whole hand (not fingers), weak finger muscle strength such as, folding paper, sticking pieces of paper on pictures and cutting paper using scissors, This study aims to determine the effect of using natural material-based video tutorial media to improve children's fine motor skills at PAUD Sayang Ibu Kota Padang This study uses a quantitative method in the form of a 2x2 factorial experiment with a population of 30 children and a sampling technique with purposive sampling. The sample in this study were children at PAUD Sayang Ibu Kota Padang with an experimental group of 10 children. Data collection techniques are in the form of observation sheets and statement sheets. Then the data is processed with a difference test (*t*-test) with the help of SPSS software version 27.0 for windows. The results of the study show that (1) There is an effect of using video tutorial media to improve children's fine motor skills, which can be seen through a *t*-test with a result of $0.001 < 0.05$. (2) There is an influence of the use of natural materials to improve children's fine motor skills, which can be seen from the *t*-test with a result of $0.000 < 0.05$. (3) There is the use of video tutorial media based on natural materials to improve children's fine motor skills, which can be seen through the *t*-test with a result of $0.000 < 0.05$.

Keyword : Video Tutorial Media; Natural Materials; Fine Motor Development

Copyright (c) 2025 Febria Tamara dkk.

✉ Corresponding author : Febria Tamara

Email Address : febriatamara13@gmail.com

Received 28 Juni 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak dapat berkembang secara optimal [1]. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Undang-Undang, 2003). Pendidikan anak usia dini wahana dalam menanamkan konsep atau pondasi dasar anak sebelum anak mendapatkan pembelajaran lainnya di jenjang pendidikan berikutnya [2].

Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni [3]. Salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Neurosains adalah salah satu ilmu yang secara khusus mempelajari dan mengkaji tentang system syaraf (neuron) yang ada pada manusia [4].

Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk diberikan rangsangan atau stimulasi agar berkembang berdasarkan perkembangan anak usia dini. Tujuan dari perkembangan motorik halus yaitu guna melatih kesiapan dan kelenturan anak dalam menulis, melatih keberanian dan menyelesaikan tugas yang berkenaan menggunakan motorik halus pada anak [5]. Menurut Alfiah [6] menyatakan tujuan dari perkembangan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan motorik halus anak diantaranya adalah kelahiran yang sukar, terutama apabila ada kerusakan pada otak bayi akan mengakibatkan terlambatnya perkembangan motorik pada anak. Anak yang mengalami cacat fisik seperti kebutaan, juga akan memperlambat perkembangan motoriknya. Penyediaan makanan bergizi (nutrisi) untuk memberikan energy dari zat-zat makanan, nutrisi atau gizi, yang dapat mempercepat dan membantu proses perkembangan organ tubuh manusia. Dukungan dari lingkungan sangat dibutuhkan, anak perlu diberikan latihan dan kesempatan dan juga dorongan yang terarah dari orang dewasa (orang tua, guru, dan lainnya) kepada anak [7].

Adapun peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini di PAUD yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator [8]. Peran guru sangatlah penting pendampingan dalam proses pengembangan motorik halus. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendampingan yang efektif dari guru dapat memotivasi anak untuk

memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus. Melalui pendampingan yang tepat, guru dapat membimbing anak-anak dalam memahami proses kreatif dalam kolase, mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, hingga penempelan. Hal ini memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri dan percaya diri dalam menciptakan karya mereka sendiri. Pengalaman belajar yang positif akan meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar[9]. Guru menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar, memberikan semangat, tempat anak berdiskusi dan bertanya serta guru membantu anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini guru memilih media dan strategi yang tepat [10].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 4 November sampai 6 Desember 2024 di PAUD Sayang Ibu Kota Padang di kelas B1 yang berjumlah 10 orang anak, dari jumlah tersebut terdapat 8 orang anak yang belum berkembang perkembangan motorik halusnya. Diantarnya masalah seperti anak menggenggam pensil terlalu kuat, menggunakan seluruh tangan (bukan jari-jari), atau memegangnya terlalu jauh dari ujung pensil, kekuatan otot jari yang lemah seperti, melipat kertas, menempel potongan kertas pada gambar dan memotong kertas menggunakan gunting, serta metode belajar kurang bervariasi sehingga anak cepat bosan dan kurang merangsang motorik halus pada anak.

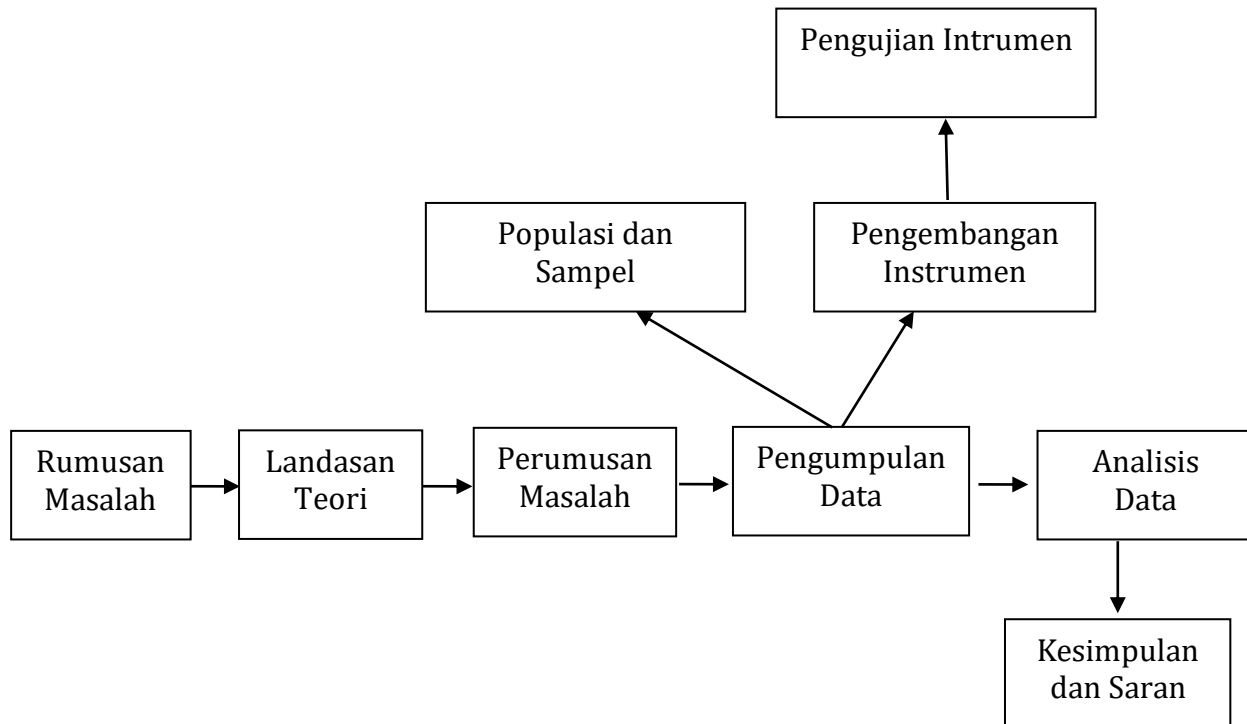
Selain itu untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak guru lebih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk di warnai oleh anak, dalam proses belajar serta media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang. Ada harapan dari guru untuk tersedianya panduan atau pedoman pembelajaran dengan menggunakan video tutorial membuat kolase untuk menunjang pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan seperti menggunakan bahan bahan alam, selain mudah didapati dilingkungan sekitar, tidak mengeluarkan biaya dan lebih efektif. Kegiatan tersebut bisa mendorong anak untuk dapat melatih motorik halusnya dengan menggunakan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak di paud sayang ibu kota padang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *factorial experimental level 2x2*. Rancangan faktorial 2x2 merupakan rancangan paling sederhana [11].

Perkembangan Kegiatan	Perkembangan Motorik Halus
Media Video Tutorial	<i>Pre-test</i>
Bahan Alam	<i>Post-test</i>

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 5-6 tahun yang berjumlah 30 orang anak. Dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar pernyataan [12]. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test) dengan bantuan *software SPSS versi 27.0 for windows*. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk mengembangkan motorik halus. Setelah dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen terbukti bahwa penggunaan video tutorial berbasis bahan alam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Pertama, Pengaruh penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan motorik halus anak.

Tabel 1. Pengaruh media video terhadap motoric halus anak

Paired Samples Statistics					
HASIL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	PRETEST	10	10.0000	3.09121	.97753
	POSTEST	10	17.2000	1.93218	.61101

Berdasarkan output mean diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni, nilai pretest dan pos-test. Untuk nilai pre-test diperoleh nilai rata-rata atau mean media video tutorial sebesar 10. Sedangkan untuk nilai pos-test diperoleh nilai rata-rata atau mean media video tutorial mean sebesar 17,20. Jumlah responden atau anak yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak

10 orang anak. Karena nilai rata-rata media video tutorial pada pre-test 10 < pos-test 17,20, maka itu artinya secara deskriptif terdapat pengaruh penggunaan video tutorial untuk mengembangkan motorik halus anak sebelum (pretest) dan sesudah (posttest), setelah diberikan kegiatan membuat kolase menggunakan bahan alam di PAUD Sayang Ibu Kota Padang. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired sampel t-test yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji t										
Paired Samples Test										
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower					Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-7.20000	4.49197	1.42049	-10.41336	-3.98664	-3.9866	9	.001	

meningkatkan motorik halus anak sebelum (prettest) dan sesudah (posttest), setelah diberikan kegiatan membuat kolase. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired sampel t- test yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji t

Paired Samples Test										
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-6.10000	3.57305	1.12990	-8.65600	-3.54400	-5.399	.000		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata terdapat pengaruh penggunaan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak di PAUD Sayang Ibu Kota Padang sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) setelah diberikan kegiatan membuat kolase. Dari tabel tersebut juga memuat informasi tentang nilai mean paired differences sebesar -6,100, nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pre-test dan pos-tets kelas eksperimen. Menurut Widyasari [14] bahan-bahan alam mencakup berbagai macam barang seperti batu, kayu, ranting, biji daun, daun, dan bambu, yang semuanya dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Jenis-jenis bahan alam yaitu daun, ranting, biji-bijian, dan batu menawarkan tekstur dan warna unik yang merangsang indra dan kreativitas anak-anak [15].

Ketiga, Terdapat keterkaitan penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Tabel 5. media video tutorial berbasis bahan alam terhadap motorik halus anak usia dini

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	9.3000	10	2.54078	.80346
	POSTEST	17.1000	10	1.66333	.52599

Berdasarkan output mean diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari pre-test dan post-test yang diteliti yakni, penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak. Untuk nilai post-test diperoleh nilai rata-rata atau mean penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak sebesar 17,10. Sedangkan untuk nilai pre-test diperoleh nilai rata-rata atau mean penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak 9,30. Jumlah responden atau anak yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 10 orang anak. Karena nilai rata-rata post-test eksperimen sebesar $17,10 >$ dari pre-test eksperimen 9,30, maka itu artinya secara deskriptif terdapat keterkaitan penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak Selanjutnya untuk membuktikan apakah keterkaitan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired sampel t-test yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji t

Paired Samples Test									
Paired Differences							t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-7.80000	3.01109	.95219	-9.95400	-5.64600	-8.192	9	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat rata-rata keterkaitan penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di PAUD Sayang Ibu Kota Padang. Dari tabel tersebut juga memuat informasi tentang nilai mean paired differences sebesar -7,80, nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, sebelum dilakukan post-test. Nilai rata-rata post-test penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak sebesar 17,10, sedangkan nilai pre-test test penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak sebesar 9,30.

Menurut Beno [16] perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tubuh, dan melibatkan koordinasi gerak mata dan tangan, seperti dalam menggunakan jari jemari tangan dan gerak pada pergelangan tangan yang tepat. Jari merupakan media yang berasal dari bagian anggota tubuh yang bisa mengembangkan motorik halus. Perkembangan motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat. Menurut Afandi [17] menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Dengan jari dapat membuat beberapa macam kolase dimana dengan media ini anak bisa mengembangkan motorik halusnya dengan kegiatan menempel, menyusun dan mengoleskan lem [18]. Menurut Yenti [19], menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menggunting, melipat, merangkai, meronce, dan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak untuk menggambar, agar bisa memegang pensil dan belajar menulis. Berdasarkan uraian di atas bahwa Peningkatan kemampuan motorik halus ini sejalan dengan pendapat Sujiono yang menyatakan bahwa kegiatan kolase merupakan salah satu bentuk stimulasi yang efektif untuk mengembangkan motorik halus, karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan saat anak memanipulasi bahan. Pendapat Santrock yang menyatakan bahwa kegiatan seni yang melibatkan penggunaan tangan seperti memotong, menempel, dan menyusun dapat merangsang perkembangan koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari anak. Bahan alam

memiliki peran penting dalam pembelajaran di tingkat Anak Usia Dini (AUD) karena mendukung perkembangan holistik anak [20].

Bahan alam seperti daun, batu, biji, pasir, air, dan ranting mudah ditemukan dan memberikan pengalaman belajar yang nyata, konkret, dan menyenangkan. Anak-anak pada usia dini belajar melalui bermain dan eksplorasi, sehingga bahan alam sangat sesuai karena merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas mereka. Penggunaan bahan alam juga membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam bukan hanya menyenangkan, tetapi juga efektif sebagai media stimulasi motorik halus anak [20].

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan media video tutorial dengan penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas perpaduan tersebut di PAUD Sayang Ibu Kota Padang. Dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan berbasis kreativitas, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif di tingkat PAUD. Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini sangat berpengaruh untuk dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilihat melalui uji-t dengan hasil $0,001 < 0,05$. Terdapat pengaruh penggunaan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilihat dari uji-t dengan hasil $0,000 < 0,05$. Terdapat keterkaitan penggunaan media video tutorial berbasis bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilihat melalui uji-t dengan hasil $0,000 < 0,05$.

PENGHARGAAN

Ribuan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai sumber yang telah memudahkan penulis dalam mengakses informasi yang dibutuhkan selama penulisan. Dan juga tak lupa terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak jurnal Murhum yang telah memberikan kesempatan untuk publish.

REFERENSI

- [1] I. Kemala dewi and R. Rakimahwati, "Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dalam Keluarga di Jorong Koto Alam," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 56–65, May 2021, doi: 10.35568/earlychildhood.v5i1.1232.
- [2] F. Mayar, D. Roza, and E. Delfia, "Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 5, pp. 1113–1119, 2019, doi: 10.31004/jptam.v3i3.328.
- [3] M. Fauziddin and M. Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize

- Cognitive Aspects in Early Childhood Education,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 162, Dec. 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i2.76.
- [4] R. Fitri, “Metakognitif pada Proses Belajar Anak dalam Kajian Neurosains,” *J. Pendidik. (Teori dan Prakt.*, vol. 2, no. 1, p. 56, May 2017, doi: 10.26740/jp.v2n1.p56-64.
- [5] R. Lufira and F. Mayar, “Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Golden Age*, vol. 6, no. 1, pp. 220–230, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/5090>
- [6] U. Alfiyah, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Kelompok B Ra Roudlotul Ulum Mojokari,” *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini Vol.*, vol. 3, no. 2, pp. 212–220, 2017, doi: 10.30651/pedagogi.v3i2.1536.
- [7] D. Kamala and R. D. A. Chandra, “Kajian Wacana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin pada Anak Usia 5–6 Tahun,” *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–42, Jun. 2021, doi: 10.31537/jecie.v4i1.494.
- [8] G. Sunarti and D. Andriani, “Peran Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di Tk Bintang Cemerlang Palembang,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 22, pp. 451–467, 2023, doi: 10.5281/zenodo.10115138.
- [9] K. Setiadi, S. Sutari, and A. M. Djon, “Pendampingan Guru dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kolase Menggunakan Bahan Alam,” *Aspir. Publ. Has. Pengabd. dan Kegiat. Masy.*, vol. 3, no. 4, 2025, doi: 10.61132/aspirasi.v3i4.2204.
- [10] Marzuki, “Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sd tarbiyatul islam kertosari ponorogo,” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2018. [Online]. Available: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/4149/>
- [11] Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif.” Alfabeta, Bandung, 2022.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] M. Ayu, R. Eday, N. Hidayah, and T. Supiani, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial ‘ Fresh Make Up Look ’ Pengantin Pria pada Mata Kuliah Pengantin Internasional,” *J. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 3666–3673, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/831>
- [14] K. Kinasih and C. Widyasari, “Natural Material Media as A Means of Developing A Naturalist Intelligence at Labiba Maulida Boyolali Kindergarten,” *Proceeding ISETH (International Summit Sci. Technol. Humanit.*, pp. 896–901, Jan. 2024, doi: 10.23917/iseth.4047.
- [15] N. Fajrie, A. Hariyadi, H. Faizah, D. Evans, M. J. Prestoza, and H. Pratama, “Natural Material Media in Early Childhood Collage Art Creativity: Study of Local Cultural Learning with a Qualitative Approach,” *J. Innov. Educ. Cult. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 585–593, Dec. 2024, doi: 10.46843/jiecr.v5i4.1914.
- [16] W. EKA, “Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Collour Carrugated Paper (Kokoru) Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Raudotunnur Rajabasa,” 2022. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/28929/>
- [17] A. Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. [Online]. Available:

- <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EYKkDwAAQBAJ>
- [18] N. Kholifah and M. Fani, *Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan media daur ulang pada anak usia 4-5 tahun di tk ar rahman jakarta selatan*. 2024. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83765>
- [19] G. Yenti, F. Mayar, and N. Mahyuddin, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Bermain Kertas Krep di Taman Kanak-Kanak," *J. Fam. Adult, Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 93–98, 2019, doi: 10.5281/zenodo.2571417.
- [20] Y. Yumita, M. Munirah, and E. A. Pantu, "Penggunaan Bahan Alam pada Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Khoiru Ummah Limboto Kabupaten Gorontalo," *J. Pendidik. Multidisipliner*, vol. 21, no. 1, pp. 29–33, 2024, doi: 10.51806/y432qt86.